

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan disampaikan kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan di dunia ini. Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa sampai akhir zaman. Di dalamnya terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman dan aturan-aturan manusia di dunia dalam hubungan dengan Allah maupun hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya.¹

Setiap muslim wajib mempelajari dan memahami al-Qur'an. sebagaimana al-Qur'an diturunkan untuk seluruh umat Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi kehidupannya. Hingga saat ini kita terus mempelajari dan memahami isi al-Qur'an. Terlebih dengan semakin berkembangnya zaman yang dipenuhi dengan berbagai macam

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al- Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 1994), p.41.

teori-teori ilmiah atau penemuan-penemuan baru. Sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi manusia.²

Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang paling sempurna, dilengkapi dengan akal dan pikiran. Menurut Ibnu 'Arabi, manusia adalah makhluk terbaik yang Allah ciptakan, karena memiliki kemampuan hidup, pengetahuan, kehendak, berbicara, melihat, mendengar, berpikir, dan membuat keputusan. Sebagai makhluk mikro kosmos, manusia memiliki peran penting dan dilengkapi dengan segala potensi serta syarat-syarat yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan juga sebagai Khalifah di bumi.³

Manusia tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi keberadaannya merupakan hasil dari proses yang sangat panjang dan kompleks. Dalam pandangan ilmiah, proses ini melibatkan evolusi biologis dari makhluk sederhana hingga menjadi bentuk manusia yang kita kenal saat ini. Sementara itu, dalam pandangan agama, penciptaan manusia melalui tahapan penciptaan yang dikehendaki oleh Tuhan. Proses ini mencakup penciptaan jasmani, rohani, serta perkembangan akal dan karakter yang memampukan manusia menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di

² Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, p. 57.

³ Mohamad Nursalim Azmi., et al., "Manusia, akal dan kebahagiaan (studi analisis komparatif antara Al Qur'an dengan filsafat Islam)", *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, Vol. 12, No. 2, (Juli-Desember 2018), p.124-125.

muka bumi. Jadi, kehadiran manusia bukanlah sesuatu yang instan, melainkan merupakan perjalanan yang penuh dengan pembentukan dan pengembangan.

Embriologi adalah ilmu yang berhubungan dengan perkembangan dan pertumbuhan individu di dalam Rahim (saluran kemih wanita). Dimulai dengan pembuahan ovum hingga dilahirkan manusia mungil. Sejak awal pembuahan hingga sebelum dilahirkan semua prosesnya disebut prenatal. Perkembangan individu berlanjut bahkan setelah lahir hingga usia 25 tahun. Periode perkembangan ini disebut postnatal.⁴

Embriologi dalam al-Qur'an adalah istilah dari sebuah proses penciptaan manusia mulai dari pembuahan hingga ditiupkan ruh dan siap dilahirkan ke dunia. al-Qur'an menguraikan proses penciptaan manusia dalam surat al-Mukminun ayat 12-14 bermula dari saripati berasal dari tanah, kemudian saripati itu menjadi air mani, kemudian air mani itu disimpan didalam tempat yang kokoh disebut Rahim. Kemudian air mani itu dijadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu

⁴ Masliha Mafruchati, *Proses Perkembangan Embriologi sebagai Dasar Kajian Penelitian pada Embriologi Veteriner* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2023), p.8.

dibungkus dengan daging. Kemudian jadilah dia bentuk makhluk yang berbentuk lain yaitu manusia.⁵

Proses penciptaan manusia telah banyak dibahas oleh para ilmuwan dengan menggunakan teori-teori ilmiah yang berlandaskan al-Qur'an. Sehingga dalam pembahasannya berdasarkan al-Qur'an yang menjelaskan proses penciptaan tersebut dimulai dari sejak pembuahan, perkembangan didalam rahim hingga ditiupkan ruh dan menjadi makhluk yang disebut manusia.⁶

Pada tahap proses penciptaan manusia yang disebut Embriologi, kajian ini merupakan ilmu sains yang pembahasannya berlandaskan al-Qur'an. Sehingga di era modern ini, kita tidak hanya mengetahui bahwa Embriologi ini sekedar ilmu yang membahas seputar biologi ilmiah, namun juga dapat dikaji berdasarkan al-Qur'an. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji proses penciptaan manusia dari sudut pandang salah satu penafsir yang ahli dalam bidang sains.

Dalam kajian ini pembahasannya lebih spesifik untuk mengkaji salah satu kitab Tafsir Kauniyah karya Dr. Zaghoul al-

⁵ Siti Halimatur Rosidah, "Konsep Embrio Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains Berdasarkan Qs. Al-Mu'minun Ayat 12-14 (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Ilmu Sains)", (Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora "UIN KH. Ahmad Siddiq," Jember, 2021), p.2.

⁶ Rosidah, *Konsep Embrio*, p.3.

Najjar. Dr. Zaghoul al-Najjar adalah seorang pakar geology asal Mesir, karya Tafsirnya menjadi salah satu pendukung Tafsir Ilmi di Zaman modern. Dalam proses penafsirannya, Dr. Zaghoul al-Najjar menguraikan ayat-ayat kauniah yang dipilih sesuai urutan tartib mushafi dan dijelaskan secara tehliili (komprehensif). Dari pemaparan latar belakang tersebut, penulis akan mengkaji penelitian dengan judul, “Embriologi Manusia dalam al-Qur’an Kajian Surat al-Mukminun Ayat 12-14 (Studi Tafsir al- ayat al-Kauniah Fii al-Qur’an al-Karim Karya Dr. Zaghoul Al Najjar)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep embriologi manusia dijelaskan dalam Al-Qur’an?
2. Bagaimana penafsiran Zaghoul al-Najjar dalam kitab Tafsir al-Ayat al-Kauniah terkait proses penciptaan manusia?
3. Bagaimana relevansi antara Tafsir ilmiah tersebut dengan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer, khususnya dalam ranah embriologi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu

1. Menjelaskan konsep embriologi manusia dijelaskan dalam Al-Qur'an, khususnya pada surat al-Mu'minun ayat 12-14
2. Mendeskripsikan penafsiran Zaghلول al-Najjar dalam kitab Tafsir al-Ayat al-Kauniyah terkait proses penciptaan manusia
3. Menjelaskan relevansi antara Tafsir ilmiah tersebut dengan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer, khususnya dalam ranah embriologi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Menambah khazanah intelektual Islam, khususnya Ilmu tafsir terkait proses embriologi dalam surat al-Mukminun ayat 12-14.
2. Sebagai salah satu referensi mengenai embriologi manusia dalam surat al-Mukminun ayat 12-14 dalam *Tafsir al-Ayat al-Kauniyah fi al-Qur'an al-Karim* karya Zaghلول al-Najjar.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelaahan terhadap karya-karya terdahulu, peneliti menemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan

(Embriologi Manusia dalam surat al-Mukminun ayat 12-14 Kajian Tafsir al-Ayat al-Kauniah Fii al-Qur'an al- Karim karya Dr. Zaghoul al-Najjar). Adapun beberapa karya tersebut, antara lain:

Pertama, *Skripsi* yang berjudul “Penafsiran Zaghoul Al Najjar Atas Ayat-Ayat Reproduksi Manusia Dalam Al-Qur'an Kajian Atas Kitab Tafsir Al Ayat Al Kauniah Fii Al-Qur'an Al-Karim “, oleh Muhammad Zaki Rahman. Bahwa skripsi ini membahas tentang ayat-ayat reproduksi manusia dalam Al-Qur'an yang berlandaskan kitab *Tafsir Al ayat Al Kauniah fi Al-Qur'an Al Karim* karya Zaghoul al Najjar. dengan pembahasan sebelas ayat dalam Al-Qur'an yang berisi tentang ayat-ayat reproduksi, serta pembahasannya menggunakan pendekatan saintifik. Persamaan skripsi ini dengan penelitian adalah dalam kajiannya menggunakan kitab Tafsir Al-Ayat Al-Kauniah fi Al-Qur'an Al-Karim Karya Dr. Zaghoul Al-Najjar sehingga memudahkan penulis untuk memahami isi penafsirannya. Perbedaan skripsi dengan penelitian ini yaitu pada pembahasan. Skripsi tersebut fokus membahas aya-ayat reproduksi dalam Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada pembahasan tentang embriologi manusia.⁷

⁷ Muhammad Zaki Rahman, “Penafsiran Zaghoul Al Najjar Atas Ayat-Ayat Reproduksi Manusia Dalam Al-Qur'an Kajian Atas Kitab Tafsir Al Ayat Al Kauniah Fii Al-Qur'an Al-Karim”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam “UIN Sunan Kalijaga,” Yogyakarta, 2016), p.

Kedua *Skripsi* yang berjudul “Penciptaan Embrio Manusia Dalam Rahim, Studi Terhadap Hadist Tentang Penciptaan Embrion Manusia”, oleh Anita Nasution. Dalam skripsi ini membahas tentang penciptaan embrio manusia, mulai dari tahapan segumpal darah hingga melahirkan manusia. persamaan skripsi dengan penelitian yaitu membahas tentang embriologi manusia. sehingga memudahkan peneliti untuk memahami tentang embriologi. Perbedaan skripsi dengan penelitian ini yaitu pada kajian. Skripsi tersebut menggunakan kajian hadist, sedangkan penelitian ini menggunakan kitab tafsir.⁸

Ketiga *Jurnal* yang berjudul “Embriologi Manusia Dalam Al-Qur’an” oleh Abdul Halim Nasution. Bahwa tulisan ini membahas tentang penciptaan manusia berdasarkan Al-Qur’an, yang tahapannya dimulai dari pra-nuthfah, ‘alaqah (Blastokista), mudghoh (embrio) hingga tahap terakhir yaitu proses pembentukan tulang dan otot hingga menjadi makhluk sempurna yang menerima ruh. Perbedaan tulisan dengan penelitian ini yaitu pada pembahsan embriologi berdasarkan Al-Qur’an dengan kajian Tafsir Al-ayat Al-Kauniah fii Al-Qur’an AL-Karim karya Dr. Zaghoul al Najjar.⁹

⁸ Anita Nasution, “Penciptaan Embrio Manusia Dalam Rahim, Studi Terhadap Hadist Tentang Penciptaan Embrion Manusia”, (Skripsi Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Studi Islam “UIN Sumatera Utara”, Medan, 2021), p.

⁹ Abdul Halim Nasution, “Embriologi Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Nizhamiyah*, Vol. 10, No. 2 (Januari-Juni 2020), p.

Keempat *Jurnal* yang berjudul “Fase Perkembangan Embrio dalam Sistem Reproduksi Manusia Menurut Pandangan Sains Terintegrasi Al-Qur’an dan Hadist” Oleh Riski Amalia Sam DKK. Dalam tulisan ini membahas tentang perkembangan embrio manusia yang terintegrasi dalam Al-Qur’an dan Hadist, sebagaimana keduanya berperan penting dalam pembahasa fase perkembangan embrio. Perbedaan pada tulisan ini dengan penelitian adalah kajian studi yang digunakan, penelitian ini berfokus pada kajian kitab Tafsir Al-ayat Al-Kauniah Fi AL-Qur’an Al-Karim karya Dr. Zaghoul Al-Najjar.¹⁰

F. Kerangka Pemikiran

Embriologi merupakan suatu tingkat perkembangan atau kehidupan awal individu, yang dimulai sejak terjadinya pembuahan hingga sebelum dicapai suatu bentuk, struktur maupun fungsi yang sudah tetap. Dalam istilah biologi, perkembangan manusia memerlukan pertumbuhan dari zigot bersel satu ke manusia dewasa. proses penciptaan makhluk dalam Rahim diawali ketika sel sperma berhasil masuk dan menyatu dengan sel telur (fertilisasi).¹¹

¹⁰ Rizki Amalia Sam, et al., “Fase Perkembangan Embrio dalam Sistem Reproduksi Manusia Menurut Pandangan Sains Terintegrasi Al-Qur’an dan Hadist” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, (2021), p.

¹¹ Nasution, “Embriologi Manusia”, p.73-74.

Terbentuknya embrio diawali fertilisasi atau pembuahan yaitu saat sperma bertemu ovum di dalam Rahim. Proses ini pun sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Insan ayat 2.

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ۡ

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur. Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan) sehingga menjadikannya dapat mendengar dan melihat (Q. S. Al-Insan: 2)*

Meskipun penciptaan wajah dimulai pada tahap awal kehidupan embrio manusia, ia tidak mengambil bentuk manusia sampai setelah tulang terbentuk dan ditutupi dengan daging. Oleh karena itu Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Mukminun ayat 12-14:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ ۱۲ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۚ ۱۳ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ. ۱۴

Artinya: *Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah (12). Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim) (13). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta (14). (Q.S. Al-Mu'minin 12-14).*

Al-Qur'an telah menjelaskan dengan definisi yang tepat dan elegan tahap perkembangan intra-rahim ini dan makna Nashah ini berlaku dengan jelas. Arti "memulai" menggambarkan fungsi awal berbagai organ dan sistem. Arti kedua "Tumbuh" menunjukkan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan berbagai organ. Atri ketiga "Bangkit dan Bertambah" menggambarkan penambahan ukuran dan berat janin yang sangat cepat dan nyata.

Oleh karena itu istilah, "nash'ah" secara jelas dan akurat menggambarkan masa janin. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

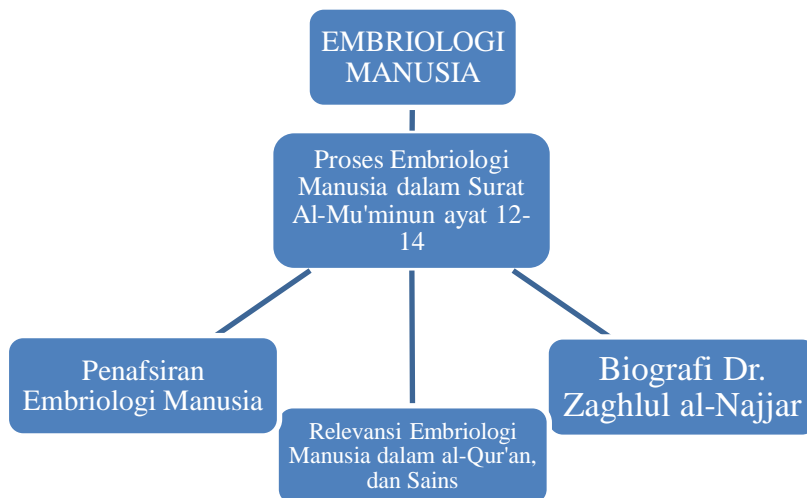
خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَانزَلَ لَكُمْ مِنَ
الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَّةً أَزْوَاجًا يَخْلُقْكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ
فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَى
تُصْرَفُونَ ٦

Artinya: *Dia menciptakanmu dari jiwa yang satu (Adam), kemudian darinya Dia menjadikan pasangannya dan Dia menurunkan delapan pasang hewan ternak untukmu. Dia menciptakanmu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pemilik kerajaan. Tidak ada tuhan selain Dia. Mengapa kamu dapat berpaling (dari kebenaran)? (Q.S. Az-Zumar: 6)*

Telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwasanya proses penciptaan manusia melalui beberapa fase yaitu: 1. *sulalah min tiin* (sripati tanah), 2. *Mani* (ovum dan sperma), 3. *Nuthfah* (zigot), 4.

'*alaqoh* (implantasi), 5. *Mudhghoh* (janin), 6. *Janin* (fetus), 7. *Nutfatu al-ruh* (pemberian ruh), 8. *Tifl* (neonates/bayi).¹²

Melalui konsep penciptaan yang tersurat di dalam al-Qur' an dapat dipelajari bahwa Allah swt menciptakan manusia melalui beberapa proses untuk sampai pada bentuk yang sempurna. Proses penciptaan ini mempunyai bahan dasar yang berasal dari tanah kemudian mengalami sejumlah proses menjadi bentuk yang sempurna. Penciptaan manusia berikutnya diciptakan dari air mani yang kemudian dipertemukan dengan ovum. Melalui proses yang rumit, embrio tersebut bermigrasi dan kemudian tertanamlah zigot manusia tersebut pada tempat yang kokoh, yaitu rahim. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan di bidang embriologi.¹³



¹² Nasution, "Penciptaan Embrio", p.20.

¹³ Nasution, "Embriologi Manusia", p.77.

G. Metode Penelitian

1. Penentuan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu objek penelitiannya menggunakan data, buku, dokumen, majalah, kisah-kisah sejarah, catatan, atau literature ilmiah dengan cara mengumpulkan data-data yang bersangkutan langsung terhadap judul penelitian yang penulis akan bahas.¹⁴

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merujuk pada prosedur dan rencana yang digunakan dalam proses penelitian. Metode ini memungkinkan penelitian dilakukan dengan cara yang terstruktur, ilmiah, objektif, dan bernilai. Sebagai strategi pengumpulan data, metode penelitian membantu menemukan solusi atas suatu masalah berdasarkan fakta (Gounder, 2012; Williams, 2017). Selain itu, metode penelitian adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menyelesaikan masalah (Kothari, 2004), serta merupakan langkah-langkah ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengatasi masalah penelitian (Patel & Patel, 2019). Oleh karena

¹⁴ Sari Milya Asmendri, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Natural Science*, Vol. 6 No.1, (2020), p.43.

itu, metode penelitian berfungsi sebagai teknik pengumpulan data untuk menyelesaikan masalah, menemukan solusi, serta menjalin keterkaitan antara data dan metode melalui evaluasi hasil penelitian secara akurat (Kothari, 2004).¹⁵

Adapun metode yang digunakan adalah metode tafsir *Tahlili* (analisis), yaitu metode tafsir yang dalam menjelaskan ayat Al-Qur'an secara analisis, berbagai aspek yang terkait dengan ayat Al-Qur'an. Metode analisis ini menafsirkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan *tartib mushafi*.¹⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, yakni dengan melihat dari jenis penelitian yang digunakan, maka untuk dapat menentukan langkah eksplorasinya penulis menggunakan metode dokumentasi atau melakukan penela'ahan buku-buku yang memiliki hubungan atas judul yang akan diteliti, adapun teknik metode ini terdapat dua sumber, di antaranya:

- a. Sumber primer yakni data-data yang menjadi acuan utama pada sebuah penelitian ini mengenai embriologi manusia

¹⁵ Marinu Maruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Metode Penelitian Kombinasi. (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.7, No.1, (April 2023), p.2897

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), p.18-19.

dalam Al-Qur'an studi tafsir al ayat al-kauniyah karya Dr. Zaghlul al-najjar. Maka yang menjadi sumber utama dalam meneliti adalah Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyah karya Dr. Zaghlul al-Najjar

- b. Sumber sekunder yakni data-data yang menjadi penopang dari data primer dalam melakukan penelitian. Adapun yang dimaksud data sekunder di dalam penelitian ini diantaranya buku-buku, artikel, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan Embriologi manusia dalam Al-Qur'an Surat Al-Mukminun ayat 12-14.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari lima bab, pada setiap bab terdapat sub bab-bab, sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, berisikan tinjauan tentang embriologi manusia dalam pandangan ilmu sains modern, yang didalamnya membahas tentang

penjelasan umum embriologi dan teori sains kontemporer tentang embriologi manusia dalam al-Qur'an.

BAB III, berisi tentang Biografi Zaghلول al-Najjar, dalam bab ini membahas tentang riwayat hidup Zaghلول al-Najjar, karya-karyanya serta sistematika penulisan salah satu karyanya, yaitu kitab tafsir al-Ayat al-Kauniyah fi al-Qur'an al-Karim.

BAB IV, berisi penafsiran Zaghلول al-Najjar tentang embriologi manusia dan relevansinya dengan sains modern, dalam bab ini membahas tentang penafsiran Zaghلول al-Najjar terhadap embriologi manusia dalam al-Qur'an, relevansi penafsiran Zaghلول al-Najjar dengan ilmu sains modern terkait embriologi serta kelebihan dan kekurangan penafsiran zaghلول al-Najjar tentang embriologi manusia dalam tafsir al-Ayat al-Kauniyah fi al-Qur'an al-Karim.

BAB V, atau penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.